BAB III

PENUTUP

3.1. KESIMPULAN

Pada dasarnya sistem pengajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Purwadadi sangat baik sekali, terlebih pelajaran bahasa Jepang diajarkan dari semenjak kelas X hingga kelas XII. Karena pada umumnya disekolah-sekolah lain pelajaran bahasa Jepang tingkat Sekolah Menengah Atas dimulai dari sejak kelas XI hingga kelas XII saja. Kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari bahasa Jepang disebabkan oleh faktor eksternal dan internal dari siswa itu sendiri, seperti yang sudah disebutkan diatas. Dalam mengatasi hal ini guru memberikan metode pembelajaran yang sekiranya dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Dalam setiap pertemuan, materi yang diajarkan sebelumnya di ulang kembali dengan cara tes lisan dan setelah itu dilanjutkan pada pembahasan materi selanjutnya. Materi yang disampaikan pun tidak terlalu banyak, sehingga siswa lebih bisa memahami dan tidak merasa berat dalam mempelajari bahasa Jepang.

3.2. SARAN

Setiap sekolah yang mempelajari bahasa Jepang memiliki kendala yang berbeda-beda, oleh karena itu dibutuhkan solusi yang berbeda pula dalam mengatasi kendala tersebut. Dan dengan kerendahan hati, dalam laporan hasil KKL ini penulis ingin memberikan saran yang sekiranya bisa bermanfaat, antara lain:

A. Bagi Siswa

1. Diharapkan siswa tidak langsung menganggap bahasa Jepang adalah bahasa yang sulit di pelajari.
2. Siswa dapat menaruh minat yang lebih terhadap bahasa asing selain bahasa Inggris, khususnya bahasa Jepang.
3. Siswa diharapkan mempelajari lagi materi yang sudah diajarkan di sekolah.
4. Siswa lebih memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi di kelas dan sedikit mengurangi candaan pada kosakata-kosakata dalam bahasa Jepang.

B. Bagi Sekolah

1. Menambah tenaga pengajar bahasa Jepang agar bisa mengajar dengan efektif dan efisien pada jadwal yang sudah di tentukan.
2. Menambah buku sumber pembelajaran bahasa Jepang sebagai bahan ajar.
3. Menerapkan metode pembelajaran menggunakan perangkat ajar seperti infokus yang memperlihatkan video *Kaiwa* atau percakapan sehari-hari yang dilakukan orang Jepang. Hal ini diharapkan mempermudah siswa untuk lebih mengerti kosakata dan pola kalimat dalam bahasa Jepang dan berikut cara penggunaannya.
4. Selain tentunya mempelajari bahasanya, alangkah baiknya jika siswa diarahkan pula untuk melakukan kegiatan ekstra kurikuler yang berhubungan dengan kebudayaan Jepang seperti misalnya tarian Jepang, agar siswa tidak merasa jenuh dalam mempelajari bahasa Jepang.

C. Bagi UNIKOM

1. Mengingat pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) mempunyai arti penting bagi seorang mahasiswa, maka dibutuhkan adanya kerjasama yang baik antara UNIKOM dengan Perusahaan atau instansi Pendidikan, sehingga mahasiswa tidak kesulitan untuk menentukan tempat dilaksanakannya KKL.
2. Sebaiknya pihak UNIKOM memiliki tim survei lokasi KKL tersendiri dan menempatkan mahasiswanya sesuai dengan profesi dan keahlian masing-masing.
3. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada pelaksanaan KKL di masa yang akan datang, diharapkan kepada semua unsur penyelenggara yang berkompetensi agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Jepang menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional.
4. Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) harus terus berjalan agar mahasiswa mempunyai pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki.